

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak (X_1), dan sanksi perpajakan (X_2) sebagai variabel independen serta kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan subjek penelitian ini adalah wajib pajak pemilik UMKM makanan yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka. Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:1).

Metode kuantitatif adalah metode penelitian berbasis *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi hipotesis yang telah disusun (Sugiyono, 2019:15).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai ciri-ciri variabel tertentu dari suatu subjek yang

menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian (Nuryaman & Cristina, 2015:6). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang menggunakan observasi (wawancara atau kuesioner) yang digunakan untuk mengumpulkan data dari masa lalu atau masa kini tentang keyakinan, opini, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019:36).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kesadaran wajib pajak (X_1), sanksi perpajakan (X_2), dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan (Y). Penulis menggunakan 2 variabel yaitu, sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel bebas merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan.

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dan juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari variabel independen. (Sugiyono, 2019:57). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
(X ₁) Kesadaran Wajib Pajak	Menurut Rahayu (2017:191) kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara.	1) Kesadaran bahwa membayar dan melaporkan pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. 2) Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. 3) Kesadaran bahwa wajib pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. 4) Mengisi formulir dengan benar dan memahami prosedur pembayaran pajak.	Interval
(X ₂) Sanksi Perpajakan	Menurut Mardiasmo (2018:62) merupakan jaminan bahwa	1) Wajib pajak disiplin membayar atau melaporkan pajak	Interval

	ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.	2) Wajib pajak pernah terkena sanksi administrasi 3) Wajib pajak pernah terkena sanksi pidana 4) Sanksi pajak yang diberikan kepada pelanggar sudah sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan. 5) Bersifat tegas 6) Sarana mengubah wajib pajak menjadi disiplin melalui pengendalian atas penyimpangan	
(Y) Kepatuhan Wajib Pajak	Menurut Rahayu (2017:193) kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku. menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/Kmk.03/2007 kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan	1) Ketepatan waktu dalam membayar atau melaporkan pajak 2) Wajib pajak bersedia membayar pajak sesuai dengan penghasilannya yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku. 3) Pembayaran pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP), membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan 4) Persyaratan dalam membayar pajak, seperti berkas-berkas yang harus dipersiapkan. 5) Tidak memiliki tunggakan pajak.	Interval

peraturan
pelaksanaan
perpajakan yang
berlaku dalam
suatu negara.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Nuryaman & Cristina, 2015:79) Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber data, yaitu orang atau objek melalui observasi atau survei. Data primer dimaksud disini adalah berupa hasil atau jawaban dari kuesioner yang telah disebar kepada responden. Responden yang dimaksud dalam hal ini yaitu pemilik UMKM makanan di Kota Bogor. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala likert. Menurut Sekaran & Bougie (2016:216) mengatakan bahwa secara umum skala likert dianggap skala interval. Skala Interval tidak hanya mengindikasikan kelompok dan urutan, namun menunjukkan jarak antar urutan dalam satuan interval yang sama (Nuryaman & Cristina, 2015:91).

Tabel 3.2
Skala Likert

	Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
(SS)	Sangat Setuju	5	1
(S)	Setuju	4	2
(N)	Netral	3	3
(TS)	Tidak Setuju	2	4
(STS)	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2019, 154)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:219).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:167). Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak pemilik UMKM Makanan yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor. Menurut data yang diperoleh peneliti pada tahun 2023 UMKM Makanan yang terdaftar ada sebanyak 1.068 unit UMKM.

Tabel 3.3
Jumlah UMKM Makanan di Kota Bogor

Tahun	UMKM Makanan di Kota Bogor
2023	1.068 unit UMKM

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor, 2024

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan jumlah populasi yang sangat banyak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Menurut (Nuryaman & Cristina, 2015:110). *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi atau karakteristik yang sesuai dengan keperluan penelitiannya. Karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian yaitu;

1. Usaha dibidang makanan;
2. Usaha beroperasi di Kota Bogor;
3. Usaha terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.
4. Penghasilan bruto di bawah Rp4,8 Miliar per tahun.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah UMKM Makanan yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor tahun 2023 sebanyak 1.068 UMKM. Jika jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2019:147). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang diperlukan

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Karena dalam penelitian ini memiliki populasi yang banyak yaitu 1.068, maka peneliti menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.068}{1 + 1.068(0,1)^2}$$

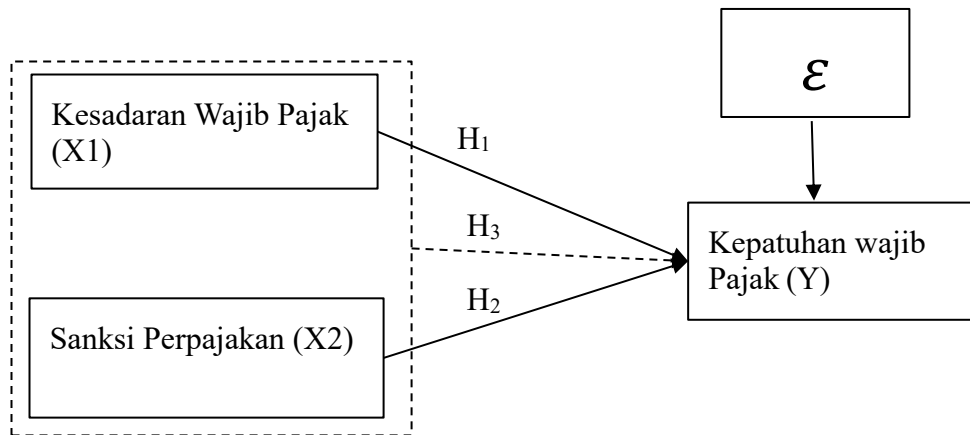
$$n = \frac{1.068}{1 + 1.068 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.068}{11,68} = 91,438$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin mendapatkan hasil 91,438 unit UMKM, lalu dibulatkan menjadi 100. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 unit UMKM yang akan dipilih secara *purposive sampling*.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang dimaksud yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X_1), dan Sanksi Perpajakan (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan (Y). Model/paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Sanksi Perpajakan

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

ϵ = Epsilon (Variabel lain yang mempengaruhi Y namun tidak diteliti oleh penulis)

—————→ = Pengaruh secara Parsial

-----→ = Pengaruh Secara Simultan

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:226).

3.3.1 Uji Instrumen Data

3.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang diteliti (Morissan, 2017:113). Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan pertanyaan dalam angket (Sugiyono, 2008:197). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat hitung statistik dengan menggunakan Software SPSS.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = Jumlah Skor item

y = Jumlah Skor Total (seluruh item)

n = Jumlah Responden.

Jika dari analisis tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut adalah signifikan atau valid yang berarti layak untuk digunakan dalam pengujian

hipotesis. Setelah ditentukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji reabilitas.

3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur konsisten atau stabilnya pertanyaan walaupun pertanyaan diajukan dalam waktu yang berbeda (Sugiyama, 2008:197). penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasi antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan *Statistical Program for Society Science* (SPSS), dengan fasilitas Alpha Cronbach. Reliabel atau tidaknya variabel ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach $> 0,60$. Dengan rumus yang dihitung :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas alpha

k = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variasi butir

σ_t^2 = Variasi total

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas,

uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 26.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Langkah yang digunakan dalam program software SPSS 27 untuk menguji normalitas variabel yang digunakan.

Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera (JB) dengan tingkat signifikansi.

Pada penelitian ini besarnya tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *probability Jarque Bera* (JB) > signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya berdistribusi normal.
- Jika *probability Jarque Bera* (JB) < signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya tidak berdistribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi jika antara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu dapat dilihat juga nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Menurut Setiyanto (2021:105) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel penelitian bebas (X) dan satu atau lebih variabel tak bebas (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan Maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan dalam membayar pajak penghasilan

a = Konstanta regresi

b₁ = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak

b₂ = Koefisien regresi sanksi perpajakan

X₁ = Kesadaran wajib pajak

X₂ = Sanksi perpajakan

e = standar error (tingkat kesalahan) yaitu 0,05 (5%)

3.3.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 27. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test

3.3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sudaryana & Agusiady, 2022:280). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dengan uji f dan uji t. analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel penelitian bebas (X) dan satu atau lebih variabel tak bebas (Y) Setiyanto (2021:105) . T- test atau uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol (Rosalina et al., 2023:91).

1. Uji Hipotesis secara Parsial

Menurut Ghozali (2018:88) Uji t digunakan untuk menunjukan pengaruh masing-masing variabel independen. Dengan Kriteria:

H_0 = Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_1 = Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 = Sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_2 = Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

(1) Jika $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima H_1 ditolak.

(2) Jika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak H_1 diterima

2. Uji Hipotesis secara Simultan

Menurut Ghozali (2018:88) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

H_0 = Kesadaran wajib pajak dan Sanksi perpajakan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

H_3 = Kesadaran wajib pajak dan Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

Dengan Kriteria:

(1) Jika F-statistik > F-tabel atau probabilitas < nilai signifikan ($\text{Sig.} \leq 0,05$), maka

H_0 ditolak H_3 diterima.

(2) Jika F-statistik < F-tabel atau probabilitas > nilai signifikan ($\text{Sig.} \geq 0,05$), maka

H_0 diterima H_3 ditolak.

3. Simpulan

Proses pengujian hipotesis apakah teruji atau ditolak.